

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	Delvita Sari	GAMBARAN SANITASI DAN PERILAKU PENGHUNI RUMAH PENDERITA TUBERCULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021	Penelitian bersifat deskriptif. Data yang telah dikumpulkan diolah, kemudian dianalisis secara deskriptif, dan disajikan dalam bentuk tabel	Gambaran Sanitasi Rumah dan Perilaku Penghuni Rumah penderita Tuberculosis	81 sampel	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa komponen rumah yang telah memenuhi persyaratan adalah kepadatan hunian (50,6%), kelembaban (46,9%), ventilasi (54,3%), pencahayaan (39,5), lantai (79,0%), dan dinding (70,4%). Masih ada perilaku penghuni rumah yang menggunakan barang dalam pada saat yang sama (51,9%), dan menggunakan alat makan pada saat yang sama (64,2%). Penghuni rumah Lebih baik memperhatikan dan secara bertahap meningkatkan kondisi sanitasi rumah, dan menghindari penggunaan barang-barang dan peralatan makan bersama.
2	Dwanti Lestari	KONDISI SANITASI	Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu	Gambaran kondisi rumah pada penderita	35 Rumah	Kondisi yang tidak memenuhi persyaratan rumah bagi pasien Tuberculosis antara lain ventilasi 55,3%, kelembaban 78,9%,

		RUMAH PENDERITA TUBERCULOSIS TAHUN 2023	untuk mendapatkan gambaran keadaan rumah penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Lampung Selatan	Tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Lampung Selatan		pencahayaan 47,4%, lantai 15,8%, dinding 23,7%, dan kepadatan hunian 68,4%. Kondisi rumah pasien Tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa masih menjadi faktor risiko TBC bagi penghuninya
3	Ismail hidayat	KONDISI SANITASI RUMAH PENDERITA TUBERCULOSIS DI DESA TAMAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO 2024	Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif melalui studi kasus	Kondisi sanitasi rumah	42 sampel	Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil Kondisi Rumah Penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoo adalah Ventilasi 38,11%, Pencahayaan 44,44%, Kepadatan Hunian 40,00%, Dinding 41,27, Lantai 41,27%, Suhu 42,86% dan Kelembaban 38,11%, Kondisi Sanitasi Rumah Penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan masih tergolong dalam kategori sanitasi rumah yang kurang sehingga dapat menyebabkan terjadinya Tuberculosis.

1. Perbedaan : Berdasarkan penelitian Delvita Sari (2022) dengan judul “GAMBARAN SANITASI DAN PERILAKU PENGHUNI RUMAH PENDERITA TUBERCULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMASKEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021”. Penenilitan ini menggunakan jenis Deskriptif, data yang telah dikumpulkan diolah, kemudian dianalisis secara Deskriptif dalam bentuk tabel. dan variabel gambaran Sanitasi Rumah dan Perilaku Penghuni Rumah Penderita Tuberculosis. Hasil ini menunjukkan tingginya risiko penularan TB terhadap anggota rumah. Selain perbaikan konstruksi, perlu peningkatan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan penyakit TB. Terjadi perbedaan dari penelitian yang saya buat ini, yakni penelitian saya menggunakan Jenis penelitian ini adalah deskriptif melalui studi kasus. Dengan jumlah sampel Responden dan Non responden sebanyak 42 Responden
2. Perbedaan : Berdasarkan penelitian Dwanti Lestari (2023) dengan judul “KONDISI FISIK RUMAH PENDERITA TUBERCULOSIS TAHUN 2023”. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mendapatkan gambaran keadaan rumah penderita Tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Rajabasa Lampung Selatan. Dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Populasi sekaligus sebagai sampel penelitian ini adalah seluruh rumah penderita Tuberculosis, yang teregistrasi pada Puskesmas Rawat Inap Rajabasa dalam kurun waktu bulan januari sampai bulan desember 2021 sebanyak 38 penderita. Kondisi rumah penderita Tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa masih merupakan faktor resiko terjadi penyakit Tuberculosis bagi penghuninya. Terjadi perbedaan dari penelitian yang saya buat ini, yakni penelitian saya menggunakan Jenis penelitian ini adalah deskriptif melalui studi kasus. Dengan jumlah sampel Responden dan Non responden sebanyak 42 Responden

B. Kajian Teori

1. Rumah Sehat dan Sanitasi Pemukiman

a. Pengertian Rumah sehat

Sesuai Winslow dan APHA, pengertian rumah sehat memenuhi kebutuhan kejiwaan atau psikologi, mengungkapkan penularan penyakit dan mengungkapkan kecelakaan. Rumah yang dianggap "lebih aman" tidak selalu berarti mewah; Sebaliknya, rumah yang "lebih aman" adalah rumah yang memiliki syarat dari konsep kebersihan, dalam hal kesehatan, dan dalam hal moralitas..

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan hidup sehat sebagai keadaan yang sepenuhnya bersifat mental, fisik, dan sosial dan tidak hanya disebabkan oleh berbagai penyakit atau cedera. Rumah yang sehat adalah produk dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi standar kesehatan setiap individu. Ini adalah kerangka sosiologis dan teknologi mengenai penilaian risiko dan orientasi terhadap lingkungan, bangunan, pemeliharaan, dan area sekitarnya dari setiap rumah dan daerah sekitarnya. Ini juga mencakup penggunaan udara untuk kebersihan dan sanitasi sehari-hari, persiapan dan penyimpanan makanan, serta pembuangan limbah dan udara busuk dari AC yang rusak. Dengan demikian, rumah yang kita masuki perlu masuk dalam kategori konstruksi berkualitas tinggi, dengan material yang aman dan berkualitas tinggi untuk kesehatan penghuninya, perawatan dan ventilasi yang tepat untuk udara yang cocok, bersih, dan segar bagi penghuninya, serta lingkungan yang sehat dan kokoh yang pada akhirnya akan menjadi lingkungan yang sehat. Menurut atribut fisiknya, rumah sehat ini terutama harus menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi penghuninya. Itulah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dengan matang agar mendapatkan rumah sehat yang berfungsi sebaik mungkin.(Raafidiani, Yuliana, and Bokings 2023)

b. Fungsi Rumah

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, selain dari makanan dan air, adalah papan atau tinggal rumah. Rumah berfungsi sebagai tempat tinggal dan beristirahat dari kerasnya dunia luar, dinginnya malam dan turunnya hujan, sehingga rumah adalah tempat yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari setiap orang.

Rumah sangat berguna bagi kehidupan kita sehari-hari sebagai tempat berduka, berkumpul dengan teman dan keluarga, merasakan perasaan kebersamaan, menyimpan dan memajang barang-barang berharga, serta menjaga status sosial. Manfaat rumah yang paling utama bagi kita adalah harus dipertimbangkan dengan matang agar rumah bisa menjadi rumah yang sehat sekaligus rumah bagi para hunian.(-, Fitrayuda, and Efendy 2023)

c. Persyaratan Rumah Sehat

Menurut Winslow Rumah yang memenuhi standar kebutuhan penghuninya baik dari segi kesehatan, keamanan dan kenyamanan Persyaratan Rumah Sehat adalah sebagai berikut:

- 1). Memenuhi kebutuhan fisik/fisiologis dasar penghuninya. (cahaya, ventilasi, air bersih, pembuangan limbah)
- 2). Memenuhi kebutuhan psikologis dasar penghuninya, pengaturan tata ruang → memastikan privasi
- 3) Melindungi penduduk dari kemungkinan penularan penyakit/zat berbahaya yang tidak terkena pencemaran (fisik, kimia, biologi)
- 4). Melindungi dari bahaya / kecelakaan konstruksi →kuat, mudah dirawat.

d. Komponen Rumah Sehat

1) Ventilasi

Kesehatan warga rumah akan berefek negatif dari ventilasi yang tidak memenuhi standar kesehatan. Hal ini disebabkan oleh udara aliran dari luar rumah yang tidak dapat membengkak

sepenuhnya, mencegah bakteri yang menyebabkan penyakit tumbuh. Karena pembentukan cairan dari kulit selama ventilasi, tinggi ruangan akan memberikan lingkungan yang menguntungkan untuk pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit.

2) Pencahayaan

Pencahayaan alami maupun buatan, beragam secara perlahan atau cepat, dapat menutupi seluruh ruangan dengan intensitas minimum 60 lux tanpa menorehkan kebocoran cahaya. Selain itu, penting untuk mengakui pentingnya kehidupan keluarga. Penghargaan akan memberi efek signifikan pada mata seseorang, serta dampak negatif pada kenyamanan dan produktivitas. Penerangan atau pencahayaan yang tidak memadai adalah penyebab masalah tangga. Cahaya digunakan sebagai alat mediasi di mana subjek harus terlihat bagi manusia. Kesehatan manusia membutuhkan hubungan dekat antara rumah seseorang dan komunitas mereka. Dengan menggunakan terang atau lilin cahaya, Anda dapat mengatasi tantangan ini

a) Pencahayaan alami

Melalui jendela, retakan, dan lokasi konstruksi, matahari terbenam di sebuah ruangan untuk tujuan pencahayaan yang maha berkuasa. Adalah perlu agar pagar, pohon, atau tinggi tidak merusak cahaya ini. Hanya 12 pencahayaan saja berguna dengan sinar matahari. Dapat juga menurunkan kelembaban ruangan, menjauhkan nyamuk, dan membunuh kuman penyebab penyakit seperti Tuberculosis, flu, penyakit mata, dan lain-lain. Karena itu kecil dan tidak menempati seluruh ruang, hanya ada beberapa daun yang jatuh.

b) Pencahayaan buatan

Produktivitas di tempat kerja tidak terpengaruh secara negatif sama praktik kerja yang baik. Akibatnya, jika dibandingkan pekerjaan pada siang hari, sangat mungkin untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan tenaga kerja yg baik dan diam.

3) Kepadatan Hunian

Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwanya tempat tidur perlu mempunyai luas lantai kurang lebih 8 m²/orang. Luas di bawah 8 m²/orang merupakan ambang batas yang tidak memenuhi standar batas minimum kesehatan antara batas atas dan bawah dimensi ruangan. Jika pasien mengalami efek samping yang parah, sediakan ruang untuk perawatan pasien yang lebih nyaman tetapi dan efektif.

4) Dinding

Dinding bata rumah yang bagus. Awalnya, alas tidur yang berasal dari alas tidur untuk iklim tropis, yaitu yang berusia di bawah 15 tahun, tidak cocok karena faktor ekonomi saja, dan juga tidak memiliki alas tidur yang memadai, terutama ketika ventilasi tempat tidur tidak memadai.

5) Lantai

Bahan dasar lantai adalah sedimen atau keramik dengan struktur yang baik dan tahan terhadap udara. Mereka juga sulit pecah, memiliki lumut bebas, dan mudah diurai, yang membantu menjaga permukaan yang halus dan menyenangkan. Selain itu, itu tidak mengubah ruang menjadi bau atau lembab, membuat orang-orang yang menghuninya menyenangkan dan sehat. Karena lantai tanah, kondisi berdebu akan terjadi di seluruh rumah. Untuk alasan ini, tidak boleh digunakan lagi karena lembap saat musim hujan berpotensi membahayakan orang atau

memperburuk penyakit. Pada akhirnya, partikel udara seperti air mani, keramik, atau teraso perlu dihilangkan.

6) Suhu

Rumah atau bangunan yang sehat harus dirawat dengan baik agar tubuh dapat terlihat. Suhu di ruangan harus dibatasi agar tubuh tidak mengalami intensitas yang berlebihan atau berlawanan. Keringat berlebih dapat menyebabkan neuropati perifer dan atrofi. Beberapa faktor, seperti penggunaan bahan bangunan berbasis biomassa, ventilasi yang tidak terkendali, aktivitas manusia, bahan dan struktur bangunan, kondisi geomorfologi dan topografi, mempengaruhi perubahan erosi tanah di berbagai daerah. Dengan asumsi suhu luar setidaknya 30°C, mulailah dengan menyesuaikan suhu luar dengan meningkatkan ventilasi.

7) Kelembaban

Tingkat kebasahan udara karena adanya partikel udara dikenal sebagai kelembaban. Suhu memiliki dampak yang signifikan terhadap derajat kejenuhan. Jika uap parsial dan uap jenuh sama, manik-manik akan bertahan. Menurut Indarwati (2019), definisi matematis dari hubungan antara aliran udara parsial dan jenuh tecanan adalah kelembaban udara (RH). RH memfasilitasi pertumbuhan mikroorganisme patogen. Tingkat Kelembaban yang baik dapat dicapai dengan meminimalkan ventilasi parah yang terkait dengan Kelembaban, untuk memastikan bahwa hari tidak akan berakhir tiba-tiba dan udara akan selalu lurus. Jika udara kelembaban kurang dari 40%, tindakan kesehatan dapat dilakukan, seperti membangun rumah dan mengubah struktur secara sistematis, dan jika udara kelembaban lebih dari 60%, tindakan kesehatan dapat dilakukan, misalnya, dengan memperkenalkan ubin kaca dan menggunakan alat untuk mengurangi kegerahan.

e. Pengertian Sanitasi Pemukiman

Sanitasi pemukiman ialah bagian dari lingkungan hidup di luar area berpagar disebut "permukiman," yang dapat berupa perkotaan atau perdesaan. Ini berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan sehari-hari dan tempat istirahat yang mempromosikan kesejahteraan. Menurut definisi serupa, definisi penelitian didefinisikan sebagai bagian dari lingkungan manusia yang terdiri dari satu perumahan tunggal dengan kualitas utilitas umum, prasarana, dan sarana. dan kemampuan untuk menjalankan fungsi lain di daerah yang ditunjuk sebagai perkotaan atau pedesaan. Terjadinya masalah yang terus-menerus dikenal sebagai permasalahan pemukiman, yang contohnya paling menonjol adalah kumuh permukiman. Kumuh kawasan biasa dijumpai di kota-kota besar di globale. Secara umum, kampung Kumuh memiliki kepadatan bangunan rata-rata yang lebih tinggi dan rata-rata penduduk yang lebih rendah dibandingkan kampung lainnya. Terletak di sepanjang sungai, dekat api-kereta estafet, dan juga di beberapa kampung lainnya. Keberadaan kumuh kawasan adalah jenis kegagalan atau tanda bahwa semua pekerja tidak menerima tempat tinggal yang layak. (Dewanti, Aryana, and Rusminingsih 2020)

f. Parameter Sanitasi Rumah Sehat

1) Ventilasi

Jendela dan ventilasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat bagi orang untuk masuk dan keluar rumah mereka, tetapi mereka juga berfungsi sebagai sarana penguatan eksternal, mencegah orang memasuki rumah mereka secara tidak sengaja. Area ventilasi yang berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan adalah $\geq 10\%$ dari luas lantai rumah, sedangkan area yang tidak berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan adalah $< 10\%$ dari luas lantai rumah. Informasi ini didasarkan pada indikator

properti. Penurunan konsentrasi oksigen akan dikarenakan sebagai area ventilasi rumah yang 10% dari luas lantai (tidak memenuhi persyaratan kesehatan). serta tumbuhnya kesadaran karbondioksida yang bermanfaat bagi penghuninya. Selain itu, ventilasi yang tidak memadai akan mengakibatkan kenaikan nilai tukar karena cairan kulit dan proses penyerapan. Filtrasi lapis tipis dapat menjadi media yang efektif untuk pertumbuhan dan reproduksi bakteri patogen, termasuk tuberkulosis. Ventilasi juga berfungsi untuk mengurangi ruang udara bakteri, terutama bakteri patogen seperti Tuberculosis, karena selalu ada aliran udara persisten. Bakteri yang ditanggung udara akan selalu berkembang biak. Selain itu, ventilasi yang buruk akan menghambat proses pencucian jendela dan pembersihan harian yang terjadi di dalam rumah, menyebabkan kabinet Tuberculosis di rumah menjadi macet dan memburuk karena pencucian jendela.

2) Pencahayaan Sinar Matahari

Sinar matahari tidak hanya berguna untuk menata ruang, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghancurkan bakteri. Mencoba untuk mendapatkan sinar matahari pagi ke dalam rumah dapat digunakan untuk pencegahan tuberkulosis paru. Sinar matahari memasuki rumah melalui jendela atau ubin kaca. Sinar matahari mengandung sinar UV yang dapat menyebabkan kerusakan kulit. Tuberculosis manusia dapat berkembang selama bertahun-tahun, dan juga dapat memburuk ketika bermanifestasi sebagai lesi kulit, keropeng, lisol, karbol, dan apis. Ketika membandingkan rumah yang tidak menerima sinar matahari setiap hari dengan rumah yang pindah ke rumah yang menerima sinar matahari setiap hari, risiko Tuberculosis terpengaruh adalah tiga sampai tujuh kali lebih tinggi

3) Kepadatan hunian

Desain interior rumah memiliki korelasi langsung dengan Tuberculosis. Selain itu, menurut statistik yang diterbitkan oleh Asosiasi untuk Pencegahan Tuberculosis, sebagian besar kasus Tuberculosis disebabkan oleh kondisi rumah yang tidak memenuhi persyaratan untuk ruang hidup. Mengurangi jumlah ruang di rumah berarti bahwa dinding bagian dalam pada akhirnya akan runtuh. Akibat dari meningkatnya jumlah penghuni, kadar oksigen di dalam ruangan akan terkena dampak negatif, seiring dengan kadar di udara dan suhu udara. Dengan meningkatnya kadar CO₂,

Akibatnya, akan ada lebih banyak kesempatan bagi Mycobacterium Tuberculosis untuk tumbuh dan menyebar di dalam rumah. Akibatnya, lebih banyak orang akan ditolak rumah oleh para tetua melalui pernapasan saluran. (Dewanti, Aryana, and Rusminingsih 2020)

4) Dinding

Dinding berfungsi sebagai penghalang terhadap gangguan, baik dari sumber manusia atau hewan, dan juga melindungi terhadap ancaman eksternal dan pelanggaran privasi. Beberapa bahan untuk membuat dinding adalah kayu, bambu, batu bata, juga dikenal sebagai batu pasangan, dan bahan serupa lainnya. Namun, dari beberapa bahan tersebut, yang terbaik adalah sabun batu bata atau dinding (permanen) yang mudah dibersihkan dan menahan udara dengan mudah agar mudah dikeluarkan.

5) Lantai

Elemen yang harus disimpan di rumah sehat memiliki lantai kedap udara dan tidak lembab. Melalui kelembaban di dalam ruangan, jenis tanah memiliki keunggulan dalam proses Tuberculosis. Bending lantai tanah harus mengalami kelembaban, musim panas lantai menjadi kering, maka dapat menimbulkan

debu yang berbahaya bagi penghuninya(Dewanti, Aryana, and Rusminingsih 2020)

6) Suhu

Rumah atau bangunan yang sehat harus dirawat dengan baik agar tubuh dapat terlihat. Suhu di ruangan harus dibatasi agar tubuh tidak mengalami intensitas yang berlebihan atau berlawanan. Keringat berlebih dapat menyebabkan neuropati perifer dan atrofi. Beberapa faktor, seperti penggunaan bahan bangunan berbasis biomassa, ventilasi yang tidak terkontrol, aktivitas manusia, bahan dan struktur bangunan, kondisi geomorfologi dan topografi, mempengaruhi perubahan erosi tanah di berbagai daerah. Dengan asumsi suhu luar setidaknya 30°C, mulailah dengan menyesuaikan suhu luar dengan meningkatkan ventilasi.

7) Kelembaban

Kelembaban merupakan komponen penting dalam atmosfer bumi, memainkan peran vital dalam berbagai proses alam dan kehidupan manusia. Peningkatan kelembaban udara adalah media yang cocok untuk bakteri, termasuk bakteri Tuberkulosis. Untuk meringankan situasi, perhatikan kondisi drainase atau saluran udara di dekat rumah Anda, kebutuhan lantai untuk menjaga pasokan udara, kebutuhan pondasi untuk menjaga pasokan udara, keberadaan ventilasi yang sesuai, dan tanda-tanda korosi. Udara kelembaban didefinisikan sebagai jumlah udara yang terkandung dalam volume udara tertentu. Higrometer, atau perangkat yang mengukur jumlah udara dalam selungkup, biasanya digunakan untuk mengukur kelembaban. Berbagai jenis hygrometer ada.

Minimum 40% hingga 70% dari suhu luar harus dikontrol, dan kisaran suhu ideal adalah antara 18 °C dan 24 °C. Hal ini perlu diatasi karena kelembaban di rumah dapat memfasilitasi

pertumbuhan mikroorganisme seperti virus, rickettsia, dan spirochetes. Mikroorganisme ini dapat masuk ke dalam tubuh melalui kandung kemih; Namun, selain itu, tekanan darah tinggi dapat menyebabkan pembuluh darah menjadi beku, sehingga kurang efektif dalam menghilangkan mikroorganisme. (Dewanti, Aryana, and Rusminingsih 2020)

g. Dampak Rumah Tidak Sehat

Efek negatif pada kesehatan manusia dapat dihasilkan dari kondisi hidup yang tidak sehat. Di antara risikonya adalah peningkatan risiko Tuberculosis, diare, demam berdarah (DB), serta berbagai penyakit lainnya. Terutama pada anak rentan yang masih kecil. Masalah ini muncul dari kebutuhan akan sanitasi akar yang berkelanjutan. Untuk mencegah penyakit, terutama yang terkait dengan lingkungan, dan untuk meminimalkan kejadian sulit tidur di rumah, sangat penting untuk membangun rumah yang sehat dengan langkah-langkah keamanan yang kuat terhadap penyakit dan invasi rumah. (Dwiyan Delyuzir 2020)

2. Tuberculosis

a. Pengertian Tuberculosis

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan Tuberculosis dalam pengaturan kelompok adalah riwayat Tuberculosis. Jika ada anggota kelompok yang memiliki penyakit Tuberculosis, maka ada kemungkinan anggota kelompok lainnya juga akan sakit. Alasan terjadinya Tuberculosis di masyarakat biasanya karena kontak erat dengan penderita Tuberculosis yang tinggal dalam satu tempat tinggal. Tingkat keparahan infeksi Tuberculosis juga dapat dipengaruhi oleh faktor ini. Bacteria Tuberculosis terdapat di dahak penderita, karena perilaku penderita Tuberculosis yang segera mampu mengurangi orang disekitarnya tertular. Ketika pasien Tuberculosis tidak menggunakan etika batuk dan PHBS pada saat pengobatan, mereka dapat dengan mudah menginfeksi orang lain dan menyebabkan

Tuberculosis kesempatan. Faktor lain yang dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap Tuberculosis adalah sensitivitas merokok. Jika seseorang memiliki bias terhadap merokok dan / atau keyakinan merokok, maka orang itu lebih mungkin dipengaruhi secara negatif oleh Bakteri Tuberculosis..(Apriliani et al. 2021)

Penyakit yang dikenal sebagai tuberkulosis ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini dibedakan berdasarkan ukuran dan konsistensinya dengan beras, itulah sebabnya ia sering disebut sebagai Basil Rice (BTA). Selain itu, bakteri ini memiliki kemampuan untuk menginfeksi organ paru lainnya (Tuberculosis ekstra paru), seperti pleura, limfe kelenjar, tulang, dan organ paru lainnya. Penyebab paling umum dari tuberkulosis adalah Tuberculosis, yang dapat menginfeksi jaringan paru-paru dan menyebabkan tuberkulosis.

Salah satu penyakit yang umum diamati pada manusia dan disebabkan oleh kompleks *Mycobacterium tuberculosis* adalah Tuberculosis. Terutama, penyakit ini menyebabkan jamur paru. Penularan penyakit biasanya terjadi melalui nafas saluran, yang disebabkan oleh droplet yang dihasilkan oleh pasien dengan infeksi Tuberculosis.(Rihu and Marhini 2022)

Sesuai Kementerian Kesehatan, ada beberapa kelompok orang yang memiliki risiko lebih tinggi terkena tuberkulosis. Kelompok-kelompok ini adalah sebagai berikut: Orang dengan HIV positif dan penyakit imunokompromia lainnya, Orang yang mengonsumsi obat immunosupresan dalam jangka waktu Panjang, Perokok, Konsumsi alkohol tinggi, Anak usia <5 tahun dan lansia, Memiliki kontak erat dengan orang dengan penyakit Tuberculosis aktif yang infeksius, Berada di tempat dengan risiko tinggi terinfeksi Tuberculosis (contoh: lembaga permasyarakatan, fasilitas perawatan jangka panjang), Petugas Kesehatan.

a. Gejala Tuberculosis

Di antara gejala tuberculosis adalah lepuh yang muncul setelah sekitar satu bulan. Kategori tersebut termasuk kelelawar yaitu campur darah, batuk darah, sesak nafas, lemas badan, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam yang berlangsung lebih dari satu bulan.

Dalam hal kebiasaan makan sehat mereka, jika mereka mengkonsumsi terlalu banyak, mereka mungkin menjadi tidak aktif atau mengantuk. Ada desas-desus bahwa orang tersebut menderita Tuberculosis laten, yang tidak menimbulkan gejala apa pun dan tidak dapat menyebar ke orang lain. Tapi, jika seorang pasien dengan riwayat tuberculosis menjadi pasien positif, simpul pasien positif akan menjadi aktif.

Tuberculosis terutama berfokus pada kondisi yang paling sering mengganggu efisiensi produktif (15-49 tahun). Tuberculosis positif pada penderita BTA memiliki kemampuan untuk memodulasi Tuberculosis pada setiap kelompok orang. Tipe Tuberculosis lebih sering terjadi pada orang dengan status kelamin yang lebih tinggi karena laki-laki mereka cenderung tidak mendukung perawatan diri mereka sendiri dan sering dikaitkan dengan faktor risiko dibandingkan dengan wanita. Semakin banyak wanita mengklaim memiliki batasan pada asupan alkohol dan gula mereka; pembatasan ini dapat melemahkan sistem keseimbangan tubuh dan membuatnya lebih mudah bagi Tuberculosis untuk memulai (Siregar et al. 2023) Berdasarkan anatomi Tuberculosis, keduanya dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Parenkim Tuberculosis adalah jenis Tuberculosis yang mempengaruhi parenkim. Pleura tidak sama dengan Tuberculosis milier, yang diklasifikasikan sebagai Tuberculosis paru karena ditemukan di paru.

2) Tuberculosis paru ekstra mengacu pada Tuberculosis yang mempengaruhi bagian tubuh selain paru.

Gejala utama Tuberculosis pada manusia adalah demam yang berlangsung lebih dari dua minggu. Dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, lemas, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari sebulan. Dahak dapat diikuti dengan gejala tambahan. Gejala yang disebutkan di atas juga dapat berhubungan dengan penyakit parenkim non-TB seperti bronkiektasis, bronkitis kronis, asma, paru kanker, dan lain-lain. Mengingat bahwa kasus Tuberculosis di Indonesia saat ini sangat rendah, setiap orang yang mengunjungi lokasi yang disebutkan di atas melakukannya dengan risiko mereka sendiri.

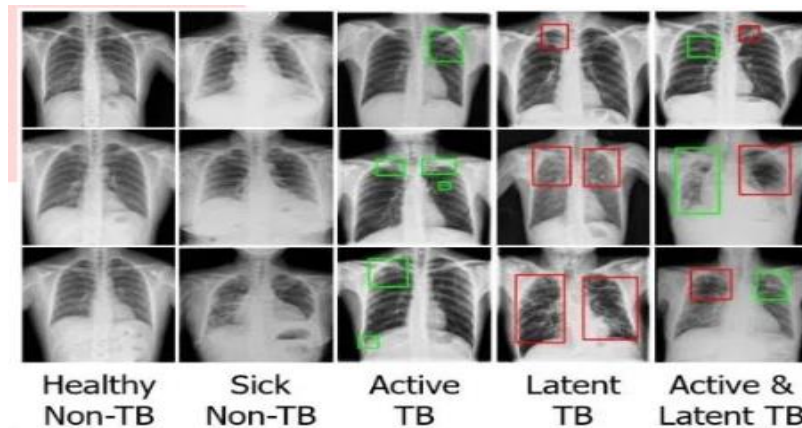
Pemeriksaan Tuberculosis Pada penderita Tuberculosis, terdapat beberapa macam pemeriksaan yang dilakukan yaitu:

1). Pemeriksaan Bakteriologi

Pemeriksaan ini melibatkan pengamatan dan penghitungan jumlah bakteri Tuberculosis yang ada dalam tubuh pasien. Umumnya, sampel yang digunakan untuk analisis terdiri dari urin, feses, dan dahak pasien.

2). Pemeriksaan Radiologi

Pemeriksaan radiologi mirip dengan pemeriksaan toraks pada masing-masing pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami keadaan saluran pernapasan bagian bawah. Penelitian tentang paru Tuberculosis aktif melibatkan adanya opak berawan atau noduler di segmen lobus apikal dan posterior pada segmen lobus superior di bawah paru.(Aisyah, Purboyo, and Kallista 2023)



Gambar II.1 RONTGEN PASIEN TUBERCULOSIS

b. Faktor Resiko Tuberculosis paru

1) Faktor umur

Ada beberapa faktor yang meningkatkan risiko Tuberculosis di Amerika, termasuk usia, ras, jenis kelamin, asal negara, dan infeksi AIDS. Hasil penelitian, yang dilakukan di New York selama penampungan orang tua, menunjukkan bahwa kemungkinan mengembangkan infeksi Tuberculosis aktif meningkat dengan cara yang konsisten dengan usia. Tuberculosis internal biasanya mengacu pada saluran pernapasan bagian bawah. Di Indonesia, diperkirakan 75% anggota Tuberculosis adalah pengguna produktif, atau mereka yang berusia antara 15 dan 50 tahun.

2) Faktor jenis kelamin

Di Asia, ada banyak kasus tuberkulosis, terutama di wilayah laki-laki. Pada tahun 1996, persentase Tuberculosis pada wanita rambut kira-kira dua kali lebih tinggi dari Tuberculosis per wanita rambut, atau 42,34 persen pada wanita rambut dan 28,9 persen pada wanita rambut. Selama periode 1985-1987, Tuberculosis untuk wanita dan pria meningkat secara bertahap, masing-masing mencapai sekitar 2,5 persen dan 0,7 persen. Membandingkan lingko-lingo dengan wanita, ada lebih banyak kasus Tuberculosis

karena kebanyakan dari mereka memiliki bias merokok, yang membuat Tuberculosis lebih mudah ditangani. Membandingkan laki-laki dengan perempuan, ada lebih banyak kasus TBC karena kebanyakan dari mereka memiliki kebiasaan merokok, yang membuat TBC lebih mudah ditangani.

3) Faktor pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada tingkat pengetahuan mereka, khususnya pada hal-hal rumah tangga yang berkontribusi pada kesehatan dan pemahaman tentang penyakit Tuberculosis, menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Akibatnya, orang tersebut akan didorong untuk menjalani kehidupan yang sehat dan seimbang. (Cahaya 2023)

4) Faktor pekerjaan

Jenis pekerjaan mengidentifikasi risiko yang perlu disadari oleh setiap individu. Jika karyawan bekerja di lingkungan yang dipenuhi debu, partikel debu di area sekitar akan memperburuk gangguan yang terjadi pada saluran pernapasan. Sterilisasi paparan kronis udara berpotensi meningkatkan morbiditas, terutama terjadinya penyakit pernafasan akut dan sebagian besar kasus Tuberculosis.

Jenis pekerjaan juga mempengaruhi sumber daya keluarga yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari, seperti konsumsi makanan dan perawatan kesehatan. Selain itu, akan melemahkan keamanan rumah (konstruksi rumah).

Ketua kelompok dengan pendapatan lebih rendah di bawah UMR akan mengkonsumsi makanan dengan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota kelompok, sehingga status gizi lebih rendah dan memudahkan tertular penyakit menular, seperti TBC. Mengenai jenis konstruksi rumah yang memiliki periode pengembalian rendah, rumah yang

dirancang dengan buruk tidak memenuhi standar kesehatan, yang membuat terjadinya Tuberculosis lebih mungkin terjadi.

5) Perilaku

Perilaku dapat terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Penderita Tuberculosis tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai penyebarannya, Bahaya dan cara pengobatannya mempengaruhi sikap dan perilaku ketika sakit dan pada akhirnya menimbulkan sumber penularan bagi orang lain.(Cahya 2023)

6) Kebiasaan merokok

Dapat dipahami bahwa merokok dikaitkan dengan peningkatan risiko mengembangkan paru-paru keratitis, koroneritis jantung, bronkitis kronis, dan kanker kemih. Risiko mengembangkan TBC meningkat oleh bias rokok sekitar 2,2 kali. Pada tahun 1973, konsumsi tahunan rata-rata beras di Indonesia adalah 230 kg, yang relatif lebih rendah dari 430 kg / orang di Sierra Leone, 480 kg / orang di Ghana, dan 760 kg / orang di Pakistan. Lebih dari 50% dari laki-laki dewasa memiliki prevalensi merokok pada hampir semua negara, tetapi kurang dari 5% wanita perokok. Karena adanya kebiasaan merokok, lebih sulit bagi infeksi Tuberculosis untuk terjadi.

7) Kepadatan hunian kamar tidur

Elevasi depan bangunan harus cukup besar untuk orang-orang yang tinggal di sana, yang berarti bahwa elevasi depan bangunan perlu disesuaikan dengan jumlah orang yang tinggal di sana untuk mencegah kelebihan beban. Ini tidak sehat karena dapat menyebabkan peningkatan konsumsi omega dan membuatnya lebih mudah bagi satu anggota kelompok untuk menginfeksi orang lain jika mereka adalah satu-satunya anggota yang terpengaruh.

Persyaratan hunian untuk setiap ruangan di rumah biasanya dinyatakan dalam bentuk m²/orang. Upah minimum per orang

sangat tergantung pada kualitas konstruksi dan fasilitas yang tersedia. Untuk rumah terpisah, ukuran minimum adalah 10 m² / orang. Minimal 3 m²/orang luas lantai diperlukan untuk tidur kamar. Untuk meminimalkan penyebaran penyakit pernapasan, tempatkan minimal 90 cm di antara setiap tepi tempat tidur. Untuk suami-istri dan anak di bawah 2 tahun, kamar tidur sebaiknya tidak dihuni lebih dari dua orang. Untuk memastikan volume air yang optimal, disarankan juga untuk mempertahankan tingginya minimum 2,75 meter.(Cahya 2023)

8) Pencahayaan

Elevasi depan bangunan harus cukup besar untuk orang-orang yang tinggal di sana, yang berarti bahwa elevasi depan bangunan perlu disesuaikan dengan jumlah orang yang tinggal di sana untuk mencegah kelebihan beban. Ini tidak sehat karena dapat menyebabkan peningkatan konsumsi energi dan membuatnya lebih mudah bagi satu anggota kelompok untuk menginfeksi orang lain jika mereka adalah satu-satunya anggota yang terpengaruh.

Persyaratan hunian untuk setiap ruangan di rumah biasanya dinyatakan dalam bentuk m²/orang. Upah minimum per orang sangat tergantung pada kualitas konstruksi dan fasilitas yang tersedia. Untuk rumah terpisah, ukuran minimum adalah 10 m² / orang. Minimal 3 m²/orang luas lantai diperlukan untuk tidur kamar. Untuk meminimalkan penyebaran penyakit pernapasan, tempatkan minimal 90 cm di antara setiap tepi tempat tidur. Untuk suami-istri dan anak di bawah 2 tahun, kamar tidur sebaiknya tidak dihuni lebih dari dua orang. Untuk memastikan volume air yang optimal, disarankan juga untuk mempertahankan tingginya minimum 2,75 meter

Semua jenis ternak dapat dilatih menggunakan strategi yang sama, yang berbeda tergantung pada jenis sapi. Kasus serupa

yang dilaporkan melalui caca non-keriput dapat memperbesar pupil dalam jumlah waktu yang lebih cepat daripada yang dilaporkan melalui caca keriput. Penularan Tuberculosis relatif tidak terlalu kuat di pagi hari. Ketika matahari terbit dan terbenam dan sirkulasi udara memudar, kemungkinan antagonisme antara penghuni akan meningkat secara signifikan.(Cahaya 2023)

9) Ventilasi

Ventilasi memiliki banyak fungsi. Fungsi pertama adalah memastikan udara di rumah itu tetap kering. Ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan oksigen yang dibutuhkan oleh penghuni rumah tersebut masih ada. Berkurangnya ventilasi akan menyebabkan penurunan oksigen di dalam rumah. Misalnya, ventilasi rendah akan mengakibatkan kelembaban di ruangan lembab karena ekstraksi cairan dari kulit dan otot terjadi selama proses ini. Campuran ini akan menjadi media yang efektif untuk pertumbuhan bakteri patogen dan bakteri penyebab penyakit, seperti Tuberculosis.

Fungsi kedua dari sistem ventilasi ini adalah untuk menstabilkan ruangan udara bakteri, terutama bakteri patogen, karena ada aliran udara konstan yang terjadi di lingkungan ini. Bakteri tetap dalam Kelembaban (humiditas) yang optimum akan selalu tetap di udara.

Untuk sirkulasi yang optimal, diperlukan minimal 10% dari luas lubang ventilasi lantai. Untuk minimum 5 persen luas ventilasi permanen dan 5 persen luas ventilasi insidental (yang dapat dirusak), masing-masing, dari luas lantai. Penting juga untuk memantau suhu dan Kelembaban pakaian dalam di dalam ruangan. Kisaran suhu ideal adalah antara 22 dan 30 derajat Celcius, dengan batas atas sekitar 60 persen.

1. Cara Pencegahan Penularan Tuberculosis

Penyakit Tuberculosis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* disebarkan oleh udara (tetesan inti) yang terbentuk ketika seorang pasien dengan Tuberculosis memecahkan keropeng kulit dan kemudian dikontrak oleh orang lain saat mereka sedang tidur. Jika seseorang adalah pengganggu, gerah, atau suka berteman ketika berinteraksi dengan orang lain, Tuberculosis akan menyebar dan akhirnya mempengaruhi orang sehat. Dibutuhkan tiga hingga enam bulan untuk matang sepenuhnya. Setiap BTA positif akan berbicara dengan 10 hingga 15 orang lainnya, yang berarti bahwa kemungkinan setiap pewawancara menyelesaikan TBC adalah 17 persen. Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kontrol bias, kontrol terdekat (seperti kelompok sel serum) mungkin dua kali lebih mungkin berbahaya (tidak serumah)(Cahya 2023)

Agar memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TBC di masyarakat. Berbagai upaya mendurdir dalam pencegahan Tuberculosis. Secara umum diterima bahwa begitu masyarakat memahami dan menerima TBC, mereka akan dapat mengambil tindakan independen untuk menghentikan penyebaran penyakit. Namun, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang melakukan tugas, mereka biasanya tidak selalu memiliki pemahaman yang jelas atau pandangan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pemahaman sangat penting dalam mengatasi hambatan. (Afiah, Soesanti, and Husen 2022)

Oleh karena itu, kelompok terkecil orang yang terlibat dalam masalah ini adalah mereka yang memahami pentingnya intervensi dini dalam memerangi Tuberculosis. Beberapa penelitian berfokus pada upaya untuk memerangi tuberculosis (Wijaya and Zaini 2023)

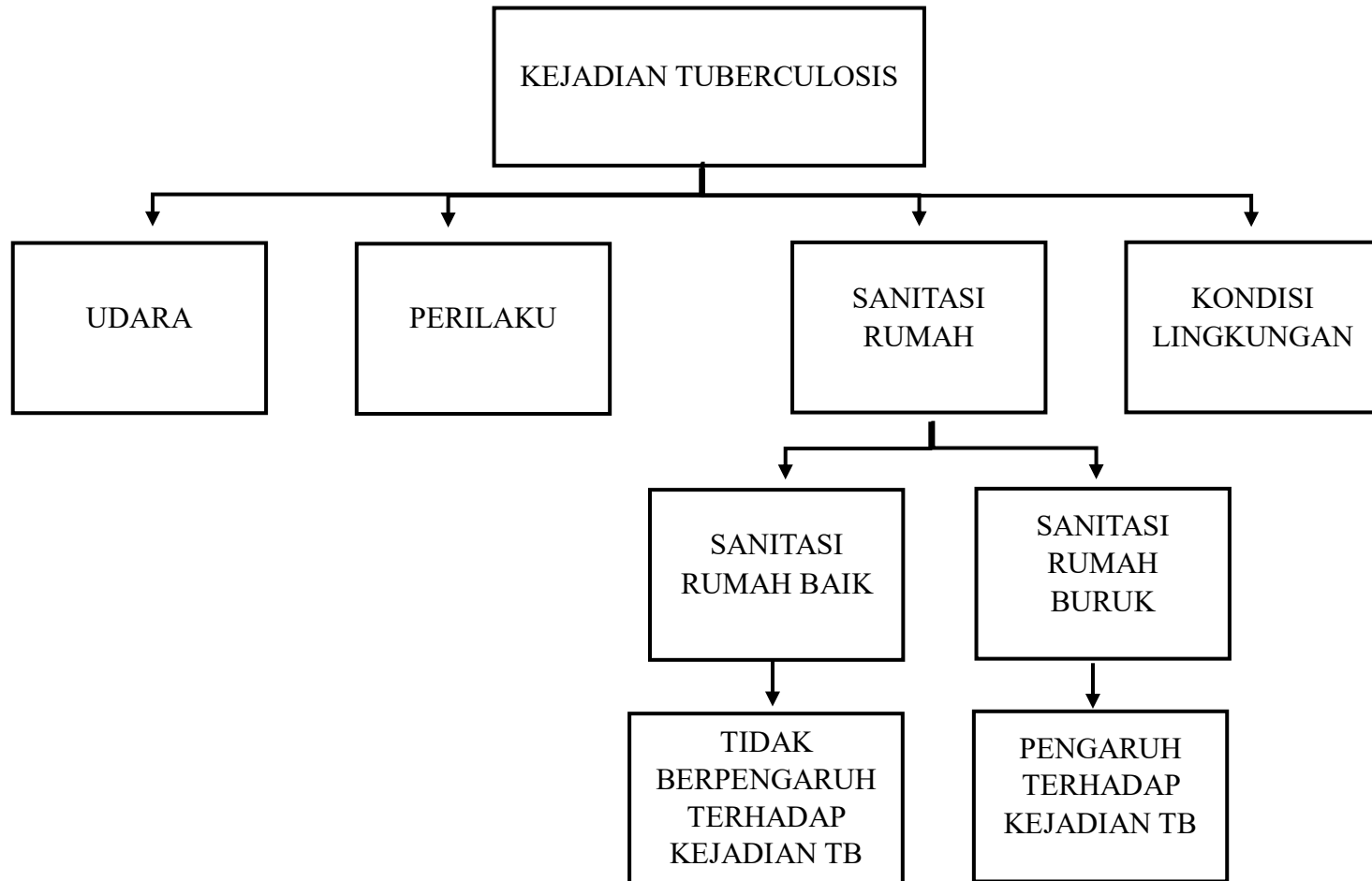
2. Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan merupakan elemen vital bagi kelangsungan hidup manusia dan semua makhluk hidup. Namun, dewasa ini, kondisi lingkungan di berbagai belahan dunia menghadapi berbagai tantangan serius yang mengancam keseimbangan dan kelestariannya. Perubahan Iklim: Peningkatan emisi gas rumah kaca, terutama dari aktivitas manusia, telah menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim yang berakibat pada peningkatan suhu bumi, perubahan pola cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, dan berbagai dampak negatif lainnya. Pencemaran: Pencemaran udara, air, dan tanah akibat aktivitas industri, pertanian, dan penggunaan bahan kimia telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, membahayakan kesehatan manusia dan ekosistem. Meningkatnya Populasi dan Konsumsi: Pertumbuhan populasi dan peningkatan konsumsi sumber daya alam memberikan tekanan besar pada lingkungan dan memperparah berbagai krisis lingkungan. Keterbatasan Sumber Daya: Sumber daya alam seperti air, tanah, dan mineral memiliki keterbatasan, dan eksploitasi berlebihan dapat menyebabkan kerusakan permanen dan kelangkaan di masa depan. Kurangnya Kesadaran dan Edukasi: Kurangnya kesadaran dan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di kalangan masyarakat masih menjadi hambatan utama dalam upaya pelestarian lingkungan. kondisi lingkungan atau ekologi menurut jayadinata daratan, lautan dan udara.

menurut (Psikologi et al. 2022) Kondisi lingkungan berbasis ekologi membentuk bakat individu terutama di tingkat mikrosistem. Tingkat mikrosistem adalah struktur lingkungan yang secara langsung mempengaruhi individu. Lingkungan yang akan dijelaskan di bawah ini terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal.

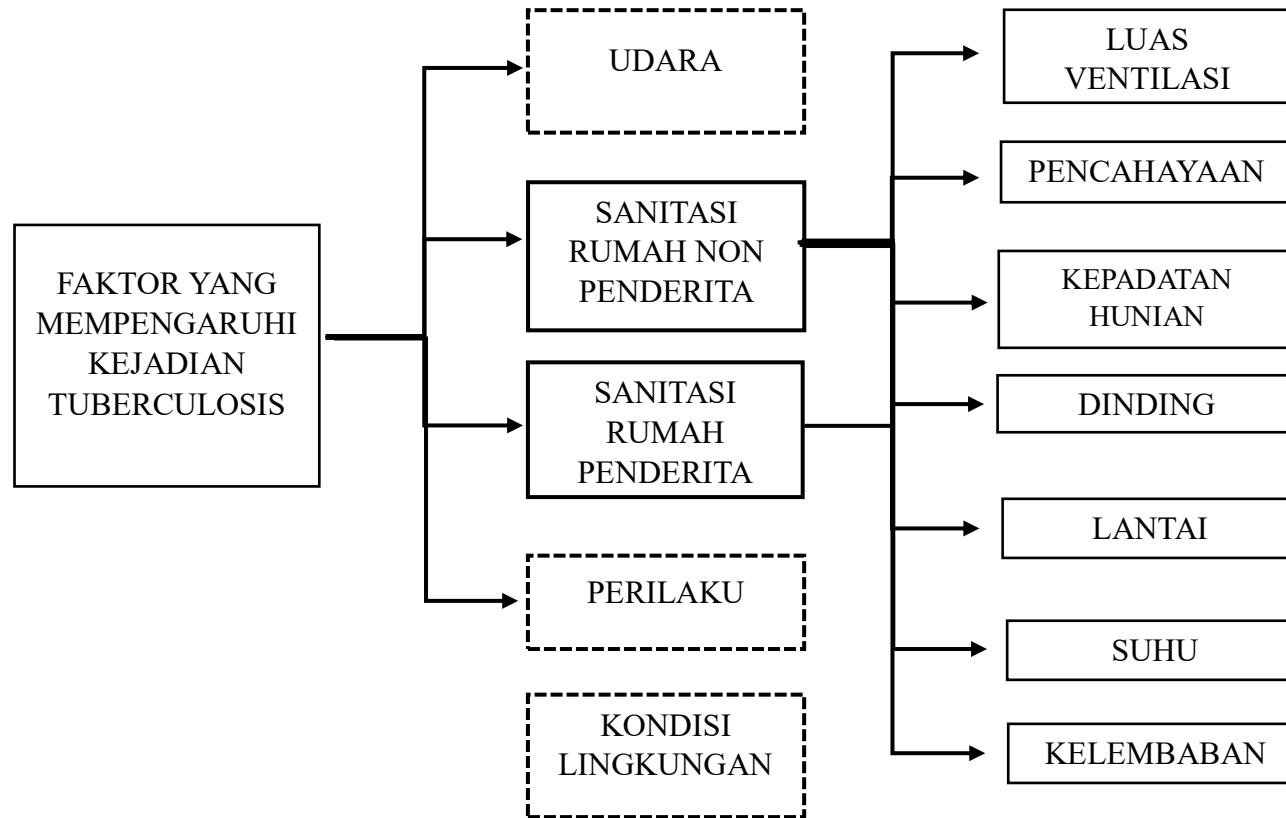
C. Kerangka Teori

Gambarl II.2 Kerangka Teori



D. Kerangka Konsep

Gambar II.3 Kerangka konsep



Diteliti : _____

Tidak diteliti : - - - - -